

Sistem Akuntansi Pembiayaan Pegadaian Emas Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang

Yessi Rinanda¹, Nindi Heni Saputri²

¹Akademi Akuntansi Indonesia Padang, yessi.rinanda17@gmail.com

²Akademi Akuntansi Indonesia Padang, nindiheni@gmail.com

Info Artikel

Diterima, 18-01-2021

Direvisi, 20-01-2021

Dipublikasi, 16-03-2021

Kata Kunci:

Sistem Akuntansi
Pembiayaan, Pegadaian
Emas

Keywords:

Accounting System, Gold
Pawn Financing

Abstrak

Pegadaian merupakan salah satu bentuk lembaga pembiayaan yang melakukan kegiatan usaha gadai bagi masyarakat luas yang membutuhkan dana dalam waktu cepat. Salah satu produk gadai yang populer adalah gadai emas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Bentuk Sistem Akuntansi Pembiayaan Pegadaian Emas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk sistem akuntansi pembiayaan pegadaian emas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research Method) dan metode penelitian pustaka (*Library Research Method*). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa gadai emas di Pegadaian merupakan produk penyaluran dana yang bertujuan untuk membantu masyarakat dengan proses yang cepat, aman, dan mudah. Prosedur memperoleh kredit dengan menggadaikan emas di PT. Pegadaian Cabang Tapi Bandar Padang cukup mudah, masyarakat hanya memberikan fotocopy identitas diri beserta emas perhiasan atau emas batangan sebagai jaminan, pinjaman uang dapat diperoleh kurang lebih 10 menit, tergantung berapa banyak pelanggan pada hari itu.

Abstract

Pegadaian is a form of financing institution that carries out pawning business activities for the wider community who need funds in a fast time. One of the popular pawning products is the gold pawn. The formulation of the problem of this research is how the form of the Gold Pegadaian Financing Accounting System at PT Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang. The purpose of this study was to determine the form of the gold pawnshop financing accounting system at PT Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang. This study uses a field research method (Field Research Method) and a library research method (Library Research Method). The data sources used are primary data sources and secondary data sources. The data will be analyzed using a qualitative descriptive method. Based on data analysis, it can be concluded that the gold pawn at Pegadaian is a product of fund distribution that aims to help the community with a fast, safe, and easy process. The procedure for obtaining credit with a gold pawn at PT Pegadaian Cabang Tapi Bandar Padang is quite easy, people only provide a copy of their identity along with gold jewelry or gold bars as collateral, loan money can be obtained for approximately 10 minutes, depending on how many customers on the day that.

PENDAHULUAN

Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat baik bersifat produktif maupun konsumtif atas dasar hukum

gadai. Perum pegadaian tidak pernah lepas dari masalah kredit. Besarnya jumlah kredit yang diberikan akan sangat mempengaruhi dalam menentukan keuntungan dalam suatu Pegadaian.

Salah satu lembaga ekonomi dan keuangan yang turut mewarnai pembangunan ekonomi masyarakat adalah lembaga Pegadaian. Seiring dengan lahirnya undang-undang yang mendukung eksisnya lembaga ekonomi dan keuangan, sejumlah individu yang peka terhadap permasalahan sosial ekonomi masyarakat memberikan respon positif yang secara kreatif mengembangkan ide untuk berdirinya lembaga-lembaga keuangan bukan bank seperti Pegadaian. Muhammad (2007: 63).

PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa, khususnya jasa gadai. Dalam hal ini, PT Pegadaian (Persero) pun mengutamakan kualitas layanan yang semakin ditingkatkan dan menawarkan pelayanan prima kepada nasabah.

Pegadaian adalah bentuk lembaga pembiayaan yang melakukan kegiatan usaha gadai yang diperuntukkan bagi masyarakat luas yang berpenghasilan rendah yang membutuhkan dana dalam waktu yang cepat. Pegadaian sebagai lembaga yang bertugas memberikan pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Pegadaian diharapkan akan lebih mampu mengelola usahanya meningkatkan efektivitas dan produktifitasnya dengan lebih profesional, bussinessoriented tanpa meninggalkan ciri khusus dan misinya, yaitu penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai dengan pasar sasaran masyarakat golongan ekonomi lemah dengan cara yang mudah, cepat dan aman, sesuai dengan motonya “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah” Muhammad (2007: 63).

Dengan dibukanya PT Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang, masyarakat Padang khususnya di Tapi Bandar dapat menjadikan lembaga ini sebagai alternatif lain dalam menggunakan jasa perbankan. Salah satu produk gadai yang cukup dikenal oleh masyarakat yaitu gadai emas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan gadai emas di PT Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang karena penulis ingin mengetahui seperti apa sistem operasional kegiatan pembiayaan gadai emas dan lebih memfokuskan terhadap pembiayaan dengan sistem konvensional yang dilaksanakan oleh PT Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang telah dipaparkan dengan judul “Sistem Akuntansi Pembiayaan Pegadaian Emas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang”.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016: 4), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sedangkan Warren, Reeve, Fees (2016: 234) berpendapat bahwa, sistem akuntansi merupakan metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi kegiatan bisnis (*operasional*) dan keuangan sebuah perusahaan.

Pembiayaan

Menurut Kasmir (2010: 96) pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang

dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil. Dengan kata lain pembiayaan adalah suatu kegiatan menyalurkan dana dari pihak atau nasabah yang memerlukan dana (debitur) kepada pihak atau nasabah yang memerlukan dana (debitur) kepada pihak atau nasabah yang memerlukan dana (kreditur).

Menurut Rivai dan Arifin (2010: 27), menyatakan bahwa terdapat beberapa fungsi yang berhubungan dengan suatu pembiayaan:

1. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank dalam suatu usaha peningkatan produktivitas.

2. Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.

3. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, dan sebagainya.

Rivai Veithzal (2008: 15), membagi pembiayaan menurut tujuannya, jangka waktu dan tujuan penggunaan.

1. Pembiayaan menurut tujuannya

a. Pembiayaan konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi. Pembiayaan konsumtif dibagi menjadi dua bagian:

1) Pembiayaan konsumtif untuk umum

2) Pembiayaan konsumtif untuk pemerintah

b. Pembiayaan Produktif, memiliki tujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapainya yang apabila tanpa pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan. Pembiayaan produktif adalah bentuk pembiayaan yang bertujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi, mulai dari saat pengumpulan bahan mentah, pengolahan, dan sampai kepada proses penjualan barang-barang yang sudah jadi.

2. Pembiayaan menurut jangka waktu

a. Jangka pendek merupakan suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu satu tahun.

b. Jangka menengah merupakan bentuk pembiayaan yang berjangka waktu satu tahun hingga tiga tahun.

c. Jangka panjang merupakan bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

Menurut Frianto, Elly, Achmad (2007;64) unsur-unsur pembiayaan sebagai berikut:

a. Pegadaian merupakan lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

b. Mitra Usaha atau Partner merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari Pegadaian atau pengguna dana yang disalurkan oleh Pegadaian.

- c. Kepercayaan (*Trust*), pegadaian memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa nasabah akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana pegadaian sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.

Menurut Kasmir (2010: 9) tujuan dari pembiayaan sebagai berikut:

- a. Mencari Keuntungan

Pemberian pembiayaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang berupa bagi hasil atau margin sebagai balas jasa dari nasabah yang diterima oleh lembaga keuangan.

- b. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan bantuan dana, baik investasi maupun modal kerja, yang dapat mengembangkan dan juga memperluas usahanya.

- c. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyaknya pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan, maka semakin baik, karena bisa meningkatkan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor ekonomi.

Sistem Akuntansi Pembiayaan

Dalam buku Zaki Baridwan (2013: 56) menjelaskan beberapa pendapat ahli mengenai defenisi sistem akuntansi pembiayaan sebagai berikut:

1. Stiphen A. Mascope dan Mark G Simkin, sistem akuntansi pembiayaan adalah suatu *entity* (kesatuan) yang terdiri dari bagian yang saling berhubungan (disebut subsistem) yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
2. W. Gerald Cole berpendapat, sistem akuntansi pembiayaan adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.
3. Robert G. Murdick, sistem akuntansi pembiayaan adalah suatu kumpulan elemen-elemen yang dijadikan satu untuk tujuan umum.

Pegadaian Emas

Menurut Kasmir (2010: 262), secara umum pengertian usaha gadai ialah kegiatan menjamin barang-barang berharga kepada pihak-pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang akan dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah lembaga gadai.

Landasan hukum gadai konvensional menurut Undang-undang nomor 9 tahun 1969 pasal 6 dijelaskan bahwa sifat usaha Pegadaian adalah menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan dan Undang-undang nomor 9 tahun 1969 Pasal 7.

Menurut Kasmir (2010: 265) besarnya jumlah pinjaman tergantung dari nilai jaminan (barang-barang berharga) yang diberikan, semakin besar nilainya, semakin besar pula pinjaman yang di dapat oleh nasabah dan demikian pula sebaliknya. Namun Pegadaian biasanya hanya melayani sampai jumlah tertentu dan biasanya yang menggunakan jasa Pegadaian adalah masyarakat menengah ke bawah.

Menurut Rivai, Andria, dan Ferry (2007: 132), perum Pegadaian sebagai lembaga keuangan tidak diperkenankan untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat

dalam bentuk simpanan (giro, deposito, dan tabungan). Sumber dana Pegadaian antara lain:

1. Modal sendiri
2. Penyertaan modal pemerintah
3. Pinjaman jangka pendek dari perbankan
4. Pinjaman jangka panjang yang berasal dari KLBI
5. Dari masyarakat melalui penerbitan obligasi

Syarat-syarat untuk menggadaikan emas di Pegadaian:

1. Fotocopy KTP atau identitas lainnya
2. Menyerahkan barang jaminan
3. Nasabah menandatangani SBK (Surat Bukti Kredit)

Hampir sama dengan lembaga keuangan lain, Pegadaian membutuhkan syarat formal seperti kartu identitas kemudian emas yang akan digadai lalu menandatangani Surat Bukti Kredit (SBK).

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (1) Metode penelitian lapangan (*Field Research Method*) yaitu suatu metode penelitian dengan cara mendatangi langsung ke perusahaan yang menjadi obyek kajian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi. (2) Metode study pustaka (*Library Research Method*) yaitu pengumpulan data-data yang diperlukan, sebagian penulisan tugas akhir ini diperoleh dari beberapa buah buku yang ada di pustaka yang relevan dengan masalah penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penyusunan tugas akhir ini data yang diperoleh langsung dari PT Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang berupa penjelasan dan penjabaran yang diungkapkan oleh karyawan mengenai sistem akuntansi pembiayaan pegadaian emas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain dan dikumpulkan dengan maksud tertentu. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi tentang sistem akuntansi pembiayaan pegadaian emas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang berkaitan adalah yaitu teknik penyajian data dan Teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik Penyajian Data

Untuk mencapai tujuan penelitian sesuai yang diharapkan dalam penulisan ini dan untuk memperoleh suatu kesimpulan, maka data yang telah terkumpul akan dianalisa dengan memeriksa dan meneliti data-data yang telah terkumpul untuk menjamin apakah data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penyajian data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu teknik yang tidak menggunakan angka

melainkan uraian kalimat sesuai dengan rumusan masalah yang akhirnya menjadi kesimpulan.

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data dari segi yang berbeda yaitu antara teori dengan praktik perlu ditemukan sehingga dapat diketahui seberapa jauh perbedaannya. Hal-hal yang berbeda itu apakah menyangkut perbedaan dasar dan perkembangan dari konsep tersebut. Hasil analisa akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan dalam mengemukakan saran-saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi Pembiayaan Pegadaian Emas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang

1. Fungsi yang Terkait dalam Sistem Akuntansi Pembiayaan Pegadaian Emas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang

Fungsi-fungsi yang terlibat dalam sistem dan prosedur pembiayaan gadai emas di PT Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang secara umum berbeda dengan bank. Di dalam sistem dan prosedur pembiayaan ada beberapa fungsi yang terkait dan memegang peranan penting. Sistem akuntansi pegadaian emas pada PT Pegadaian Cabang Tapi Bandar Padang mengkaitkan beberapa fungsi dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi tersebut yaitu:

a. Fungsi nasabah

Fungsi ini selaku pemohon pembiayaan gadai emas di PT Pegadaian Cabang Tapi Bandar Padang. Nasabah datang ke Pegadaian dengan membawa barang jaminannya untuk kemudian digadaikan ke Pegadaian.

b. Fungsi Customer Service

Fungsi ini bertugas untuk memberikan informasi tentang pembiayaan dan menerima serta mengecek barang yang akan digadaikan oleh nasabah, customer service juga bertugas untuk membantu nasabah mengisi formulir pembiayaan gadai.

c. Fungsi Penaksir

Fungsi pembiayaan ini bertugas menentukan jumlah pinjaman yang akan diterima nasabah atas barang gadainya.

d. Fungsi kasir

Fungsi ini bertugas sebagai pencairan dana yang akan diberikan kepada nasabah yang menggadai, fungsi ini juga yang tugasnya mengatur keuangan di PT Pegadaian.

2. Dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pembiayaan Gadai Emas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembiayaan gadai emas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang adalah:

a. Formulir Gadai

Formulir identitas diri nasabah yang harus diisi oleh para nasabah yang akan menggadai.

b. SBK (Surat Bukti Kredit)

Merupakan surat tanda bukti bahwa seseorang memiliki pinjaman kepada Pegadaian. Dalam hubungannya dengan barang jaminan, SBK (Surat Bukti Kredit) merupakan surat berharga bagi pemegangnya untuk mengambil barang yang digadaikan pada saat

pelunasan hutangnya. Jika seseorang kehilangan SBK harus segera melaporkan kepada kepolisian yang sebelumnya diberikan surat pengantar dari cabang atau unit Pegadaian yang bersangkutan. Barang jaminan dari SBK yang kehilangan diberi keterangan "SH" artinya (Surat Hilang). Hal ini untuk menjaga pengambilan barang oleh yang tidak berhak.

c. Slip Setoran

Sejenis catatan atas hutang nasabah per 2 minggu sekali untuk pelunasan barang gadainya.

3. Catatan Akuntansi yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pembiayaan Pegadaian Emas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang

Berikut adalah buku-buku yang digunakan sehari-hari di PT Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padana.

- a. Buku perincian uang.
- b. Rekapitulasi kasir.
- c. Kas besar.
- d. Kas kecil.
- e. Buku kas.

4. Prosedur Pembiayaan Gadai Emas

Pegadaian adalah solusi untuk mendapatkan dana dengan proses cepat, para nasabah bisa mendapatkan dana dengan cepat juga bisa dipergunakan dengan tujuan apa saja, berbeda dengan pinjaman di bank, selain proses yang cukup rumit dan panjang jumlahnya pun juga terbatas dan bunga yang diberikan pun cukup tinggi.

Gadai emas di Pegadaian termasuk ke dalam KCA (Kredit Cepat Aman). Sesuai dengan namanya KCA (Kredit Cepat Aman) adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. KCA (Kredit Cepat Aman) merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat, dan aman.

Berikut prosedur yang harus dilakukan nasabah untuk gadai emas di Pegadaian khususnya Pegadaian Cabang Tapi Bandar Padang:

- 1) Para nasabah yang akan menggadai mendatangi outlet Pegadaian khususnya di Pegadaian Cabang Tapi Bandar.
- 2) Calon nasabah mengisi Formulir Permintaan Kredit (FPK)
- 3) Calon nasabah menyerahkan FPK (Formulir Permintaan Kredit) yang telah diisi dan barang yang dijaminkan.
- 4) Para nasabah yang akan menggadai menyerahkan fotocopy KTP atau kartu identitas resmi lainnya, biasanya kalau para nasabah lupa membawa KTP, juga bisa menyerahkan kartu identitas lain berupa SIM (Surat Izin Mengemudi) atau NPWP jika ada.
- 5) Calon nasabah diberikan kitir FPK
- 6) Penaksir menentukan besarnya pinjaman sesuai peraturan yang berlaku yaitu, sebesar 92% dari nilai jaminan barang yang di gadai.
- 7) Sebagai persetujuan terhadap perjanjian kredit calon nasabah wajib membubuhkan tanda tangan pada kolom yang tersedia di SBK (Surat Bukti Kredit).
- 8) SBK (Surat Bukti Kredit) diberikan oleh penaksir kepada kasir untuk diberikan uang tunai kepada nasabah, setelah terlebih dahulu mencocokkan kitir FPK yang diberikan

nasabah.

- 9) Barang jaminan kemudian diberi kitir SBG dwilipat dan pada akhir jam kerja diserahkan kepada pimpinan cabang.

Berikut syarat-syarat barang yang dapat digadaikan berdasarkan ketentuan PT. Pegadaian, bahwa benda-benda yang digadaikan menurut Kasmir (2010; 250) menyatakan bahwa benda yang dapat digadaikan adalah:

- 1) Barang-barang atau benda-benda perhiasan anatara lain
 - a. Emas,
 - b. Perak
 - c. Intan
 - d. Berlian
 - e. Mutiara
- 2) Barang-barang berupa kendaraan seperti :
 - a. Mobil
 - b. Sepeda Motot
 - c. Sepeda Biasa
- 3) Barang-barang elektronik antara lain :
 - a. Televisi
 - b. Laptop
 - c. Handphone
 - d. Kamera Digital

5. Prosedur Angsuran atau Gadai Ulang

Pada dasarnya Pegadaian sudah menggunakan sistem online, jadi apabila nasabah ingin menggadai ulang, mencicil uang pinjaman, dan melunasi pinjaman, dapat dibayarkan di Pegadaian mana saja, Tetapi khusus melunasi barang tetap berada di Pegadaian yang sebelumnya menggadai barang disana. Berikut prosedur pencicilan atau gadai ulang di Pegadaian :

- a) Nasabah mendatangi outlet Pegadaian tempat nasabah menggadai sebelumnya.
- b) Nasabah datang ke loket kasir sambil menunjukkan SBK yang akan dicicil atau di gadai ulang, kasir menghitung besarnya bunga yang harus dibayar apabila digadai ulang, sedangkan ditambah uang untuk mencicil apabila nasabah hendak melakukan pencicilan pinjaman.
- c) Kasir memberikan SBK yang disertai kitir (struk yang di dalamnya ada tanggal jatuh tempo dan sisa pinjaman yang harus dibayar nasabah ketika hendak melakukan pencicilan atau gadai ulang.

6. Prosedur Pelunasan Gadai

Sesuai dengan syarat yang ditentukan pada waktu pemberian pinjaman, nasabah mempunyai kewajiban melunasi pinjaman yang telah diterima. Pada dasarnya, nasabah dapat melunasi kewajibannya setiap saat, Pegadaian menghitung bunga pinjaman per 2 minggu sekali sebesar 0,75% jadi nasabah dapat melunasi pinjamannya tanpa mengundur jatuh tempo pelunasan pinjaman beserta sewa modalnya (bunga) dibayarkan langsung ke kasir disertai surat gadai. Setelah adanya pelunasan atau penebusan yang disertai pemenuhan kewajiban nasabah yang lain, nasabah dapat mengambil kembali barang digadaikan, Pelunasan uang pinjaman dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Uang pinjaman dapat dilunasi setiap saat tanpa harus menunggu selesainya.
- b) Bila nasabah telah memiliki uang dan bermaksud akan melunasi pinjaman dan bermaksud akan menebus barang yang digadaikan, dapat segera dilakukan kendatipun waktu pinjaman belum berakhir. Uang pinjaman tersebut dapat disetor dengan tebusan gadai dapat langsung disetor ke Pegadaian.
- c) Nasabah membayar kembali pinjaman beserta sewa modal (bunga) langsung kepada kasir disertai barang bukti surat gadai.
- d) Barang dikeluarkan oleh petugas penyimpanan barang jaminan.
- e) Barang yang digadaikan dikembalikan kepada nasabah.
- f) Dalam hal hingga batas akhir waktu gadai yang disepakati, nasabah tidak memenuhi kewajibannya dan belum menebus barang yang digadaikan, pegadaian akan segera melelang barang tersebut. Hasil lelang akan diberikan kepada nasabah, dan pegadaian memperhitungkan dari hasil lelang dengan uang pinjaman beserta sewa modal (bunga) dan biaya administrasi lelang. Selanjutnya sisa uang lelang diserahkan kepada nasabah yang disertai dengan rincian perhitungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah penulis rangkum di bab-bab terdahulu, maka dapat penulis simpulkan bahwa, gadai emas di Pegadaian merupakan produk penyaluran dana yang bertujuan membantu masyarakat dengan proses cepat, aman, dan mudah. Prosedur untuk memperoleh kredit dengan gadai emas di PT. Pegadaian Cabang Tapi Bandar Padang terbilang cukup mudah, masyarakat hanya memberikan fotocopy identitas diri beserta emas perhiasan, atau emas batangan sebagai jaminan, uang pinjaman dapat diperoleh kurang lebih 10 menit, tergantung pada seberapa banyak nasabah pada hari itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Frianto, Elly, Achmad. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Gade, M. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira
- Jogiyanto, HM. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad. 2007. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Rivai, Andrian, Ferry. 2007. *Bank dan Financial Institut*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rivai, Arifin. 2010. *Islamic Banking. Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rivai, V. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soemarso. 1992. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Warren, Reeve, Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Baridwan, Zaki. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPF